

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan Keuangan biasanya disusun untuk dijadikan sumber informasi dan sebagai alat acuan yang nantinya dapat digunakan untuk membantu pihak – pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi perusahaan. Menurut Ross, et al., (2015: 24) laporan keuangan adalah sarana untuk mengorganisir dan meringkas apa yang dimiliki perusahaan, baik dalam sisi aset perusahaan, utang perusahaan hingga selisih keduanya pada suatu waktu tertentu. Laporan keuangan perusahaan berisi tentang informasi kinerja perusahaan, aliran kas dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat digunakan dalam kebijakan pengambilan keputusan (Estininghadi, 2018).

Menurut Ross, et al., (2015:82) Laporan posisi keuangan menyajikan akun aset dan liabilitas serta ekuitas pemilik. Informasi yang disediakan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk dua kepentingan, antara lain:

1. Penggunaan secara Internal

Informasi pada laporan keuangan dapat digunakan sebagai evaluasi kinerja. Selain itu, informasi yang tersedia membantu perusahaan melakukan perencanaan perusahaan untuk masa mendatang.

2. Penggunaan Eksternal

Informasi pada laporan keuangan digunakan bagi seorang kreditur jangka panjang, jangka pendek dan juga investor potensial. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi yang baik untuk masa depan.

Menurut Kasmir (2014:28-29), terdapat lima jenis laporan keuangan, yaitu:

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap arus kas.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut.

2.1.2 Analisis Rasio

Analisis rasio (ratio analysis) adalah salah satu metode yang paling banyak digunakan untuk menganalisis keuangan. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan dasar perbandingan dalam mengungkapkan kondisi dan trend yang sulit dideteksi dengan memeriksa setiap komponen yang membentuk rasio tersebut. (K.R. Subramanyam, 2017:36-37).

Menurut Ross et al., (2015:62) analisis rasio keuangan adalah rasio yang berasal dari informasi keuangan perusahaan dan digunakan untuk tujuan perbandingan. Analisis rasio keuangan dilakukan oleh auditor yang independen dan menjadi tanggung jawab direktur perusahaan dan direktur keuangan perusahaan. Analisis rasio ini biasanya dilakukan oleh perusahaan secara berkala sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan.

Menurut Subramanyam (2017:37-38) Beberapa rasio memiliki penerapan umum dalam analisis laporan keuangan, sedangkan lainnya bersifat unik untuk

kondisi pada industry yang spesifik. Sebagaimana yang telah diterapkan terdapat tiga bagian penting dalam analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Analisis Kredit (Risiko)
 - a. Likuiditas yakni untuk mengevaluasi kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
 - b. Struktur modal dan solvabilitas yakni untuk menilai kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.
2. Analisis Profitabilitas
 - a. Imbal hasil atas investasi yakni untuk menilai imbalan keuangan kepada penyedia pendanaan ekuitas dan utang.
 - b. Kinerja Operasi yakni untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi.
 - c. Pendayagunaan aset (asset utilization) yakni untuk menilai efektivitas dan intensitas aset dalam menghasilkan penjualan, atau sering disebut perputaran (turnover).
3. Penilaian yakni untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (saham).

2.1.3 Rasio Profitabilitas

Tujuan dari suatu perusahaan yang paling utama adalah mendapatkan keuntungan yang maksimal, selain dari tujuan perusahaan lainnya. Dengan memperoleh keuntungan yang maksimal, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik itu sendiri, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan kegiatan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dengan praktiknya dituntut harus mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Ross, et al., (2015:72), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset dan mengelola kegiatan operasinya.

Menurut Kasmir (2016:196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan. Rasio profitabilitas juga memberikan tingkat efisiensi suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan

perbandingan antara berbagai komponen yang ada pada laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Menurut Gitman dan Zutter (2015:655) menyatakan bahwa profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dengan biaya yang dihasilkan, menggunakan aset perusahaan baik saat ini maupun kegiatan produktif. Profitabilitas dapat diukur dengan membandingkan berbagai komponen pada laporan laba rugi atau neraca (Hery, 2018:192).

Menurut Sjahrial (2012:36) Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur hasil (return) dan memberikan informasi untuk pengembalian jangka panjang. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Return on Investment (ROI), dan Net Profit Margin (NPM). Perhitungan ini tidak menjamin ketepatan kondisi keuangan perusahaan karena tidak menghitung biaya modal.

Menurut L.M.Samryn (2012:417) rasio profitabilitas merupakan bentuk model analisis yang membandingkan data keuangan sehingga informasi tersebut menjadi lebih bermakna. Analisis ini sering digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang:

1. Kemampuan perusahaan mencapai laba bruto.
2. Cara manajemen menandai investasinya.
3. Kecukupan pendapatan yang dapat diterima pemegang saham dari investasi dalam pemilikan perusahaan.

Analisis profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dari neraca dan laporan laba rugi yang disajikan perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian rasio profitabilitas diatas peneliti menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba dimana setiap investor memerlukan laporan keuangan untuk menilai rasio profitabilitasnya agar para investor tidak ragu untuk menanamkan sahamnya.

2.1.4 Return On Assets

Menurut Samsul (2015:174) Return on assets (ROA) adalah perbandingan antara laba operasi/usaha (operating profit) terhadap total aset. Return dapat diartikan sebagai laba usaha atau sebagai laba bersih. Hal ini karena laba usaha diperoleh dari kegiatan normal perusahaan.

Return on asset (ROA) merupakan rasio untuk menunjukkan perputaran aktiva dari penjualan. Rasio ini mengukur pendapatan bersih dan investasi dari sumber finansial dengan kaitannya dengan keputusan manajemen. Rasio ini sangat berguna dalam mengukur efektifitas penggunaan asset. Para analis dan investor sering membandingkan ROA suatu perusahaan dengan perusahaan lain sejenis yang merupakan kompetitor utamanya untuk mengetahui efektifitas dari pada manajemen puncak.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \dots\dots\dots (2.1)$$

Keterangan:

- Return on asset = Rasio yang menunjukkan perputaran aktiva dari penjualan
- Net Income = Pendapatan bersih
- Total Assets = Total Aset

Rasio profitabilitas menunjukkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio profitabilitas maka akan semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Hal yang dapat memperbaiki ROA antara lain:

1. Meningkatkan penjualan, mengurangi biaya dan mereduksi asset.
2. Meningkatkan hutang dagang.

2.1.5 Return On Equity

Menurut Murhadi (2015:64) Return on Equity (ROE) mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah yang ditanamkannya. ROE juga merupakan rasio keuangan yang banyak

digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi ROE menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Jika harga saham meningkat maka reaksi pasar juga akan meningkat. Adapun hal yang dapat memperbaiki ROE (Return on Equity):

1. Memperbaiki pendapatan melalui peningkatan penjualan dan pemotongan biaya.
2. Membeli kembali saham untuk mengurangi tingkat ekuitas (level of equity).

Menurut Samsul (2015:174) Return on equity (ROE) ialah perbandingan antara laba usaha terhadap ekuitas. Dalam rasio ini penggunaan laba bersih sebagai ukuran merupakan sesuatu yang harus diperhatikan. Karena jika terdapat jumlah yang besar pada nonoperating income (expense), akan sangat berpengaruh terhadap rasio ini. Rasio ini akan dibandingkan dengan minimum return yang diharapkan untuk mengukur apakah suatu investasi itu berhasil atau gagal.

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \dots\dots\dots (2.2)$$

Keterangan:

Return on Equity = Rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

Net Income = Pendapatan bersih

Total Equity = Total ekuitas

ROE mengukur pengambilan absolute yang akan diberikan perusahaan kepada pemegang sahamnya. Nilai ROE (Return on Equity) yang tinggi akan mendorong keberhasilan perusahaan. Hal itu juga akan memungkinkan perusahaan tersebut untuk tumbuh, dan menciptakan kondisi pasar yang tepat untuk menghasilkan lebih banyak pendapatan. Hal tersebut dapat menciptakan nilai yang tinggi dan pertumbuhan yang berkelanjutan atas kekayaan para pemilik.

Dapat dikatakan bahwa manajemen hanya mempunyai 3 perangkat untuk mengendalikan ROE (Return on Equity):

1. Pendapatan yang didapat setiap penjualan, atau dikenal dengan profit margin.
2. Penjualan yang dihasilkan dari setiap asset yang digunakan, atau dikenal dengan assets turnover.
3. Jumlah modal yang digunakan untuk membiayai aset, atau dikenal dengan finansial leverage.

2.1.6 Net Profit Margin

Menurut Ross, et al., (2015:72) Net Profit Margin didapatkan dengan membandingkan antara laba operasional dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio, maka menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik menanamkan modalnya.

Menurut Samsul (2015:175) Net profit margin (NPM) ialah perbandingan antara laba bersih dan penjualan. Dalam menganalisis nilai net profit margin ketika terdapat extraordinary expense (expenses) hanya terjadi sekali kali saja. Demikian juga dengan kerugian luar biasa yang dimasukkan ke dalam extraordinary expense akan berpengaruh secara ekstrem terhadap laba bersih (net profit). Oleh karena itu, dalam menganalisis net profit margin harus mengambil data terkait dalam suatu rentan/urutan waktu (time series).

Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. shim mengatakan, margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Hal tersebut menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasikan perolehan pada tingkat penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}} \dots\dots\dots (2.3)$$

Keterangan:

Net profit margin = Pendapatan terhadap penjualan

Net income = Pendapatan Bersih

Sales = Penjualan

Menurut Kasmir Net profit margin adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Net Profit Margin merupakan rasio yang menghitung sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih suatu perusahaan atas penjualan.

2.1.7 Investasi

2.1.7.1 Pengertian Investasi

Menurut Tandelilin (2017:2) Investasi merupakan suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk mendapatkan sejumlah keuntungan di masa yang akan datang.

Menurut Jogiyanto (2015:5) Investasi adalah suatu penundaan konsumsi saat ini untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu dimasa yang akan datang.

Menurut Hartono (2015:263) investor yang berinvestasi pada saham akan memperoleh return yang diperoleh dari dividen dan capital gain (loss). Return merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. Return dapat berupa return realisasian yang sudah terjadi atau return ekspektasian yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Return realisasian dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dan juga berguna sebagai penentuan return ekspektasian dan risiko dimasa mendatang.

Berdasarkan beberapa pengertian investasi diatas maka peneliti menyimpulkan pengertian investasi adalah kegiatan menaruh dana yang dilakukan oleh investor pada saat ini untuk mendapatkan suatu keuntungan di masa mendatang. Terdapat beberapa jenis investasi yang peneliti dapatkan berdasarkan uraian diatas antara lain:

1. Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Apabila seorang investor memiliki satu juta lembar saham suatu perusahaan dari total saham yang berjumlah seratus juta lembar maka investor tersebut memiliki 1% perusahaan tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa

saham ialah asset atau surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan terbuka yang diperdagangkan di bursa efek sebagai tanda bukti kepemilikan perusahaan bagi investor yang memiliki surat berharga tersebut. (Tandelilin, 2017:31).

2. Obligasi adalah sekuritas yang memuat janji untuk memberikan pembayaran tetap sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Obligasi juga merupakan sertifikat atau surat berharga yang berisi kontrak antara investor sebagai pemberi dana dengan penerbitnya sebagai peminjam dana. Penerbit obligasi berkewajiban kepada pemegang obligasi untuk membayar bunga secara regular sesuai jadwal yang telah ditetapkan dan melunasi kembali pokok pinjaman saat jatuh tempo. (Tandelilin, 2017:40).
3. Sekuritas derivatif (turunan) adalah aset finansial yang diturunkan dari saham dan obligasi, dan bukan dikeluarkan perusahaan atau pemerintah untuk mendapatkan dana. Aset derivatif menyatakan klaim terhadap aset finansial lainnya seperti saham dan obligasi atau terhadap harga dimasa mendatang aset riil seperti emas dan komoditas. (Tandelilin, 2017:45).
4. Reksa dana merupakan instrumen investasi di pasar modal yang sangat sesuai untuk investor individu kecil, namun banyak juga investor besar yang menggunakan reksa dana sebagai portofolio investasi mereka. Pengertian reksa dana sendiri adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Reksa dana hadir sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal dan mempunyai keinginan untuk melakukan investasi, tetapi hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas. (Tandelilin, 2017:611).

2.1.7.2 Tujuan Investasi

Menurut Tandelilin (2017:8) terdapat beberapa tujuan seorang investor melakukan kegiatan investasi antara lain:

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang. Seseorang yang bijaksana dan berpikir kritis akan memikirkan bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu. Setidaknya mereka berusaha untuk mempertahankan pendapatan yang sekarang tetap stabil dan tidak mengalami penurunan.
2. Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam kepemilikan perusahaan, seseorang dapat menghindari risiko penurunan nilai kekayaan akibat adanya pengaruh inflasi.
3. Dorongan untuk menghemat pajak. Pada beberapa Negara melakukan kebijakan yang mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi di bidang tertentu.

2.1.7.3 Proses Keputusan Investasi

Menurut Tandelilin (2017:12) Proses keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan (on going process). Terdapat lima tahap proses keputusan investasi antara lain:

1. Penentuan tujuan investasi. Tujuan penentuan investasi pada setiap investor tentunya berbeda-beda. Misalnya pada institusi penyimpan dana seperti bank, mempunyai tujuan untuk memperoleh return yang lebih tinggi diatas biaya investasi yang dikeluarkan.
2. Penentuan kebijakan investasi. Tahap ini dimulai dengan menentukan keputusan alokasi aset yang selanjutnya memperhatikan berbagai batasan yang mempengaruhi kebijakan investasi seperti jumlah dana, pajak, dan biaya pelaporan.
3. Pemilihan strategi portofolio. Pada tahap ini investor harus memilih strategi portofolio yang diambil. Strategi portofolio sendiri ada dua macam yaitu strategi portofolio aktif dan strategi portofolio pasif.

4. Pemilihan aset. Pada tahap ini membutuhkan evaluasi sekuritas yang ingin dimasukkan dalam portofolio. Tujuan pada tahap ini adalah mencari kombinasi portofolio yang efisien yang menawarkan return harapan yang tinggi dengan risiko terendah.
5. Pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio. Pada tahap ini meliputi pengukuran kinerja portofolio dan membandingkan hasil pengukuran melalui proses benchmarking.

2.1.8 Saham

Menurut Tandelilin (2017:31) Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Apabila seorang investor memiliki satu juta lembar saham suatu perusahaan dari total saham yang berjumlah seratus juta lembar maka investor tersebut memiliki 1% perusahaan tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa saham ialah aset atau surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan terbuka yang diperdagangkan di bursa efek sebagai tanda bukti kepemilikan perusahaan bagi investor yang memiliki surat berharga tersebut.

Menurut Samsul (2015:59) saham adalah tanda bukti kepemilikan perusahaan. Bukti bahwa seseorang atau suatu pihak dianggap sebagai pemegang saham adalah apabila suatu pihak sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku Daftar Pemegang Saham (DPS).

Berdasarkan definisi diatas menurut peneliti dapat diartikan bahwa saham adalah aset atau surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan terbuka yang diperdagangkan di pasar bursa dan sebagai tanda bukti kepemilikan perusahaan bagi investor yang memiliki surat berharga tersebut. Menurut Samsul (2015:59) terdapat 2 jenis saham, yaitu:

1. Saham Biasa (Common Stock)

Saham Biasa (Common Stock) adalah jenis saham yang akan menerima laba setelah bagian laba saham preferen dibayarkan. apabila perusahaan tersebut bangkrut, pemegang saham biasa tersebut yang akan menerima kerugian terlebih dahulu. Dan perhitungan indeks harga saham didasarkan pada harga saham biasa.

2. Saham Preferen (Preferred Stock)

Saham Preferen (Preferred Stock) adalah jenis saham yang memiliki hak terlebih dahulu untuk menerima laba dan memiliki hak laba kumulatif. Hak kumulatif dimaksudkan bahwa hak laba yang tidak didapat pada suatu tahun yang mengalami kerugian, tetapi akan dibayar pada tahun yang mengalami keuntungan, sehingga saham preferen akan menerima laba dua kali. Hak istimewa ini diberikan kepada pemegang saham preferen karena merekalah yang memasok dana sewaktu perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:9), adapun keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli dan memiliki saham yaitu:

1. Dividen, yaitu bagian keuntungan dari perusahaan yang dibagikan kepada pemegangsaham pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RPU).
2. Capital Gain, yaitu keuntungan yang berasal dari jual-beli saham berupa selisihantara harga jual yang lebih tinggi dari harga beli.

2.1.9 Return Saham

Menurut Tandelilin (2017:51) Return adalah segala keuntungan atau kerugian dari suatu investasi. Total return atas investasi umumnya mempunyai dua komponen. Pertama, tunai yang diterima ketika mempunyai investasi. Dalam saham, pembayaran tunai dari perusahaan kepada pemegang saham adalah dividen. Kedua, nilai aset yang dibeli mungkin berubah, yang berarti adanya capital gain dan capital loss. Dalam saham, harga dapat mengalami peningkatan sehingga pemegang saham dikatakan mendapatkan capital gain atau mengalami penurunan yang disebut capital loss.

Informasi mengenai return lebih dinyatakan dalam persentase daripada dalam unit mata uang rupiah. Dengan return persentase, perhitungan return tidak lagi tergantung pada berapa banyak rupiah yang diinvestasikan. (Tandelilin, 2017:52).

Return saham merupakan cerminan dari kekuatan pasar, yang artinya harga saham bergantung kepada kekuatan penawaran dan permintaan. Sehingga kondisi pasar penawaran saham lebih banyak, dan permintaan lebih sedikit yang akan terjadi yaitu penurunan harga saham. Namun hal yang sebaliknya terjadi apabila kondisi penawaran saham lebih sedikit dibandingkan dengan permintaan maka yang akan terjadi yaitu peningkatan harga saham. (Devy, 2018).

Jika seorang investor ingin mendapatkan dividen, maka investor tersebut harus memegang saham dalam kurun waktu yang lama sampai kepemilikan saham tersebut masuk dalam periode yang sudah diakui. Dividen yang diterima investor dapat berupa uang tunai atau berupa saham. (Sutomo and Ardini, 2017).

2.2 Review Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti melampirkan beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya untuk dijadikan sumber referensi yang sudah dipertimbangkan. Beberapa penelitian terdahulu akan peneliti uraikan secara ringkas. Berikut ini uraian ringkasan beberapa penelitian terdahulu.

Penelitian pertama dilakukan oleh Billy Arif Zulzikri (2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham dengan menguji masing-masing variabel. Melalui penelitian ini dapat diketahui Pengaruh Earning Per Share, Return On Asset, dan Return On Equity terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016, sebanyak 7 Perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap return saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai sig $0,039 < 0,05$. (2) Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap return saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai sig $0,026 < 0,05$. (3) Return On

Equity (ROE) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai sig $0,920 > 0,05$.

Penelitian kedua dilakukan oleh Neni Latifatur Rokhmah dan Agus Athori (2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Earning per Share (EPS), Return on assets (ROA), dan Return on Equity (ROE). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 sampai 2017. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) Earning per share dengan variabel return saham menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar $-0,383$ dengan nilai sig. sebesar $0,009$ lebih kecil dari $0,050$, hal ini berarti Indikator earning per share berpengaruh signifikan positif terhadap return saham. (2) Return on equity menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar $6,206$ dengan nilai sig. Sebesar $0,420$ lebih besar dari $0,050$, hal ini berarti indikator return on equity tidak berpengaruh signifikan positif terhadap return saham.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Sayid Abrar, Israk Ahmadsyah, Evy Iskandar (2019). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh rasio aktivitas (TATO), rasio profitabilitas (ROE), rasio likuiditas (CR), dan leverage (DER) terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan perusahaan manufaktur periode 2013-2017. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel yaitu PT. Astra Indonesia, PT. Indofood Sukses Makmur, PT. Kalbe Farma, dan PT. Unilever Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan software Eviews versi 9. Hasil penelitian ini menyimpulkan rasio aktivitas (TATO) berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap return saham. Rasio Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Rasio likuiditas (CR) dan leverage (DER) tidak berpengaruh terhadap return saham. Secara simultan rasio aktivitas (TATO), rasio profitabilitas (ROE), rasio likuiditas (CR), dan leverage (DER) tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

Penelitian keempat dilakukan oleh Desy Dwi Nestanti (2018). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh rasio keuangan, yang diukur dengan rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio nilai pasar pengembalian saham perusahaan real estat dan properti dan untuk menentukan variabel mana yang paling signifikan pengaruhnya terhadap return saham. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode menghimpun informasi untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Indonesia Capital Market Directory (ICDM) pada tahun 2012 sampai 2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan: Hasil uji F (secara simultan) menunjukkan bahwa rasio keuangan yang terdiri dari return on equity, debt to equity ratio, price to book value berpengaruh signifikan terhadap return saham dan hasil secara parsial menunjukkan bahwa variabel return on equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham sedangkan debt to equity ratio dan price to book value negatif dan tidak signifikan terhadap return saham.

Penelitian kelima dilakukan oleh Denia Maulani, Rachmatullaily Tina Kartika Rinda, dan Neng Aas Rumiasih (2019). Tujuan penelitian ini adalah mengukur pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2013 sampai dengan 2016 dengan mengukur signifikansi kinerja keuangan dengan menilai dari rasio profitabilitas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan metode pengumpulan data kuantitatif pada data laporan keuangan yang sudah dipublikasi di ICMD. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 sampai dengan 2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah menggunakan SPSS dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan: ROA dan PER secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan yang tergabung di BEI 2013-2016.

Penelitian keenam dilakukan oleh Adminah dan Muh. Faisal (2020). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh kinerja keuangan secara parsial maupun simultan terhadap return saham pada sektor otomotif dan komponen lainnya pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio likuiditas diukur dengan Current Ratio (CR), solvabilitas (DER), aktivitas (TATO) dan profitabilitas (ROE). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri manufaktur sektor otomotif dan komponen lainnya pada Bursa Efek Indonesia yaitu 12 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan: secara simultan likuiditas (CR), solvabilitas (DER), aktivitas (TATO) dan profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham pada perusahaan otomotif dan komponen lainnya pada BEI. Secara parsial likuiditas (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham, solvabilitas (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham, aktivitas (TATO) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham dan profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Runi Astuti (2018). Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh rasio keuangan, ukuran perusahaan, dan arus kas aktivitas operasi terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda dengan program EViews versi 9. Hasil penelitian

ini menyimpulkan: variabel profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap return saham, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap return saham, sedangkan variabel likuiditas, aktivitas, dan arus kas aktivitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Penelitian kedelapan dilakukan oleh Yudhia Mulya dan Ririn Turisna (2018). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh laporan keuangan, rasio solvabilitas (Long Term Debt to Equity Ratio), rasio profitabilitas (Return On Equity, rasio nilai pasar (Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Price to Book Value) terhadap return saham. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t dan uji F dengan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini menyimpulkan: Berdasarkan uji secara simultan (bersama-sama) menunjukkan bahwa Long Term Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price to Book Value berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Penelitian kesembilan dilakukan oleh Herdiyana, Adi Sumarno, dan Endri (2020). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang dihitung dari total aset, modal bersih dan total aset turnover terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang juga dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari 5 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi berganda dengan SPSS. Hasil penelitian ini menyimpulkan: hasil uji koefisien dari analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa total aset secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas dalam hal ini diwakili oleh ROA. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi variabel total assets (TA) sebesar 0,633 lebih

besar dari -2,120 atau 0,536 lebih besar dari 0,05. Artinya semakin besar aset yang dimiliki akan berdampak pada tingkat profitabilitas, begitu pula sebaliknya.

Penelitian kesepuluh dilakukan oleh Eko Purwanto (2021). Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan tingkat aktivitas terhadap return saham. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah probability based sampling dengan metode stratified random sampling. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lima puluh perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi. Hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) Hipotesis pertama mengenai struktur modal menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap return saham. (2) Hipotesis kedua menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap return saham. (3) Hipotesis ketiga menyatakan bahwa rasio aktivitas perusahaan berpengaruh positif terhadap return saham.

Penelitian kesebelas dilakukan oleh Dirvi Surya Abbas, dan Imam Hidayat (2020). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh return saham perusahaan food and beverage di Indonesia periode 2013-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan manufaktur sektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. Hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) price earning ratio tidak mempengaruhi return saham. (2) return saham meningkat dengan demikian, ROE berhubungan positif dengan return saham. (3) debt to equity ratio tidak mempengaruhi return saham. (4) semakin berisiko suatu investasi, maka akan semakin tinggi harga sahamnya.

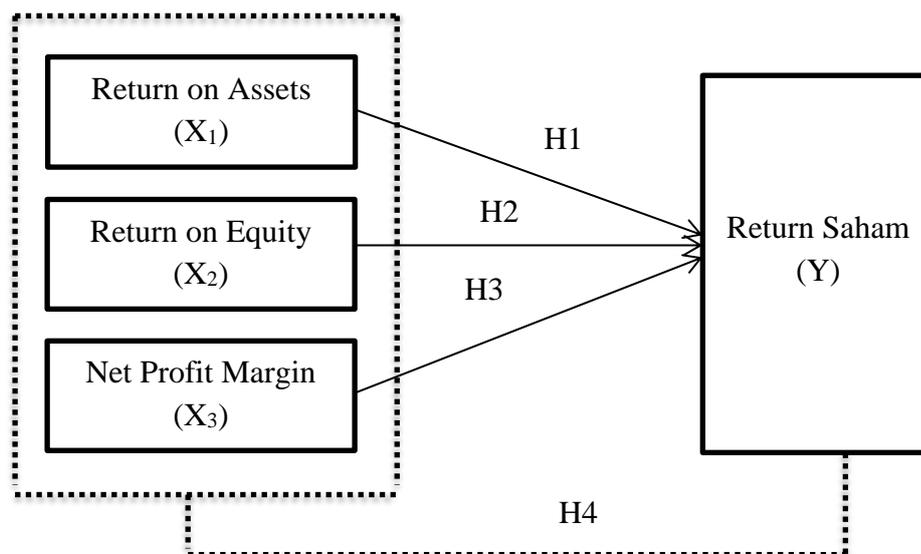
2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual merupakan gambaran alur pemikiran dari penulisan dalam memberikan penjelasan kepada pembaca. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan landasan teori yang telah dikemukakan dapat diteliti apakah terdapat pengaruh dari rasio profitabilitas terhadap return saham pada perusahaan

sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2020. Berikut adalah kerangka konseptual dalam penelitian ini:

2.3.1 Kerangka Fikir

Gambar 2. 1. Kerangka Konseptual Penelitian



Berdasarkan kerangka fikir penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa suatu penelitian terdapat variabel – variabel yang dikelompokkan, diantaranya terbagi menjadi dua yaitu: pada variabel independen ada tiga variabel yaitu Return on Asssets (X₁), Return on Equity (X₂), dan Net Profit Margin (X₃). Variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap Return Saham (Y) yang merupakan variabel dependen. Dilingkup luar yang terdapat gambar garis putus – putus yang merupakan variabel dependen dengan variabel independen mempunyai keterkaitan secara simultan.

2.3.2 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah alat yang dijadikan faktor pengambilan keputusan atas hasil perhitungan suatu persoalan yang sifatnya sementara. Hipotesis tersebut dapat diuji kebenarannya melalui penganalisisan dan penelitian. Hipotesis tersebut dapat berpengaruh positif maupun negatif, tergantung variabel yang diuji.

Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat hipotesis sebagai berikut:

H₁ = Diduga terdapat pengaruh teori Return on assets terhadap return saham pada perusahaan sektor food and beverages.

H₂ = Diduga terdapat pengaruh teori Return on equity terhadap return saham pada perusahaan sektor food and beverages.

H₃ = Diduga terdapat pengaruh teori Net profit margin terhadap return saham pada perusahaan sektor food and beverages.

H₄ = Diduga terdapat pengaruh teori Return on assets, teori Return on equity, dan teori Net profit margin secara simultan terhadap return saham pada perusahaan sektor food and beverages.